

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah untuk atau tempat menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi para peserta didik (siswa). Karena sekolah memiliki beberapa fungsi, diantaranya tempat untuk mendidik, mengajar dan melatih. Disekolah para peserta didik diberikan berbagai macam ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang ada merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, pendidikan jasmani disekolah harus dapat berfungsi secara sosial dalam mengembangkan kompetensi interpersonal dan sosial anak melalui pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan. Berbagai pembelajaranpun telah digunakan untuk diperolehnya orang yang berkompeten secara sosial di masyarakat. Fungsi sosial dari pendidikan jasmani harus ditekankan dalam berbagai pembelajaran yang dilakukan.

Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik, akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran.

Mata pelajaran olahraga yang terkandung didalam pendidikan jasmani ditata sedemikian rupa, sehingga melalui suatu aktivitas jasmani atau atun permainan yang menarik akan dapat menjadikan kondisi fisik yang baik bagi

siswa-siswi. Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar tolak peluru. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan di pengaruhi oleh metode atau strategi dalam proses pembelajaran. Metode mengajar dilakukan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Tolak peluru adalah salah satu nomor cabang olahraga atletik. Tujuan tolak peluru adalah untuk dapat melakukan tolakan terhadap peluru dengan jarak terjauh dengan teknik-teknik yang benar. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap siswa Smp dituntut terlebih dahulu menguasai gerak dan teknik dasar dalam tolak peluru. Teknik dasar tersebut adalah teknik pegangan, awalan, tolakan dan posisi akhir setelah tolakan, sedangkan gerak dasar dalam pelaksanaan tolak peluru adalah bagaimana gerak tangan, badan dan kaki pada saat mau melakukan tolakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tolak peluru oleh siswa Smp tentu akan mengalami kesulitan sehubungan dengan kemampuan gerak serta tingkat usia yang masih rendah, mengingat kemampuan gerak dasar siswa Smp masih rendah

maka belum sesuai untuk melakukan teknik dasar tolak peluru dengan ukuran yang standart sehingga diperlukan teknik modifikasi dalam olahraga ini.

Misalnya anak usia 13-15 tahun ingin melakukan kegiatan olahraga tolak peluru dengan ukuran dan berat peluru yang sebenarnya jika dibandingkan dengan orang dewasa melakukan tolakan dengan alat dan prasarana yang sama, maka akan nampak bahwa tidak sesuai dengan kemampuan, disamping menimbulkan keengganan dan memperbesar resiko cedera.

Modifikasi adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada kegembiraan kecakapan jasmani dan pengayaan gerak anak. Pengertian modifikasi olahraga dalam pendidikan jasmani tidak menunjuk kepada salah satu metodologi atau model pengajaran tertentu tetapi ia menunjukkan pada berbagai keterampilan mengajar yang diadaptasikan secara tepat oleh guru selama proses pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani, modifikasi olahraga sama sekali tidak mengubah isi kurikulum yang telah ditetapkan, modifikasi juga diartikan sebagai perubahan dari asli kesederhana. Faktor-faktor sarana dan prasarana olahraga tolak peluru yang dapat dan perlu dimodifikasi seperti jenis dan ukuran peluru yang digunakan, peralatan-peralatan pendukung yang digunakan, penyederhanaan aturan dan lain-lain.

Dalam proses belajar mengajar, guru yang sebagai sentral perhatian tidak akan lepas dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Termasuk didalam adalah mengenai kesiapan dalam mengajar, perencanaan yang baik, pengetahuan dan keterampilan guru, faktor kelengkapan sarana dan prasarana, faktor kurikulum dan faktor mengajar. permasalahan berupa rendahnya efektifitas

belajar mengajar dalam kelas VIII Smp Negeri 1 Perbaungan. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukan keragaman masalah dalam pembelajaran penjas, yaitu tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham, keaktifan dalam mengajarkan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, dan kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru penjas yang masih kurang memiliki kreatifitas dalam mengajarkan pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang mata pelajaran penjas, sehingga kadang-kadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti yang diharapkan. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara lengkap yakni teori dan praktek karena faktor sarana belajar terbatas. Dalam pembelajaran penjas nomor tolak peluru siswa hanya belajar secara teori, sehingga proses KBM yang semestinya harus dilakukan dalam pembelajaran penjas melalui medium gerak, tidak dapat terlaksana karena faktor sarana belajar yang tidak mendukung tersebut. Jika ditelusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tolak peluru dalam KTSP bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas VIII Smp, dimana dilaksanakannya harus dilakukan melalui praktek yakni mempraktekkan teknik-teknik gerak dasar dalam nomor tolak peluru khususnya dengan nomor tolak peluru gaya O'brien.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tolak peluru tersebut kreativitas guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang lebih baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru penjas dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntunan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas disekolah khususnya nomor tolak peluru.

Latar belakang dari bapak Drs. Wage Ismanto adalah tamatan dari IKIP Medan, yang dulu nya Sekolah Tinggi Olahraga (STO) dengan jenjang pendidikan sarjana (S1). Dari latar belakang bapak Drs.Wage Ismanto sekarang sebagai guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Perbaungan.

Berdasarkan observasi pada bulan maret 2014, terhadap proses pembelajaran nomor tolak peluru ternyata masih ditemui kendala-kendala seperti sebagian siswa masih takut melakukan lemparan, karena takut terkena peluru. Selain itu masih banyak belum memahami teknik-teknik dasar tolakan, terutama pada melakukan awalan dan tolakan dalam proses pembelajaran tolak peluru, dari jumlah siswa kelas VIII-2 sebanyak 40 orang, hanya 10 orang (25%) yang bisa melakukan tolakan peluru dengan baik. Dan 35 orang (87,5%) yang masih belum dapat melakukan gerakan teknik tolak peluru. guru penjas masih menerapkan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada yaitu peluru disekolah yang jumlahnya hanya dua saja. Sehingga ada beberapa siswa yang

tidak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari gerakan tolak peluru dengan baik.

Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik dan berlangsung monoton, sehingga hasil belajar tolak peluru siswa masih rendah. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekolah tersebut. Dari hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tolak peluru belum dapat dilakukan dengan baik dan perlu dilakukan optimalisasi terhadap media yang dimodifikasi, yaitu berupa bola Tenis yang berjumlah 40 buah.

Dengan melakukan optimalisasi pembelajaran modifikasi tolak peluru diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai teknik dasar tolak peluru dengan benar. Berdasarkan hal itu, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peningkatan hasil belajar tolak peluru pada siswa SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai melalui skripsi yang berjudul “ Optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang dimodifikasi untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya O'brien siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Peluru yang ada

disekolah berjumlah hanya dua saja. 2) sebagian siswa takut melakukan lemparan. 3) Banyak siswa yang belum memahami teknik-teknik dasar tolakan, terutama pada melakukan awalan dan tolakan dalam proses pembelajaran. 4) Melakukan tolakan, dengan peluru yang dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar. 5) cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar dalam menunjang pembelajaran jasmani.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Yang Dimodifikasi yaitu berupa bola tenis dapat Meningkatkan Hasil Belajar Cabang Olahraga Atletik tolak Peluru Gaya *O'brien* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : “ Bagaimanakah Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Yang Dimodifikasi Dapat Meningkatkan Hasil Tolak Peluru Gaya *O'brien* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2014/2015.?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui seberapa besarkah peningkatan hasil belajar Tolak Peluru Gaya *O'brien* Dengan Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Yang Dimodifikasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengoptimalan penggunaan media pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk memberikan penjelasan tentang pengoptimalisasian penggunaan media pembelajaran yang dimodifikasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.